

Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi COVID-19

Anjeli Anjeli¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dampak PHK oleh perusahaan selama pandemi covid-19, hal itu sangat mempengaruhi keluarga buruh tani sawit yang bekerja di PT DSL sebagai tempat bergantung hidup, penghasilan yang tidak ada cukup berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga keluarga buruh tani sawit korban PHK hal inilah yang menjadi ketertarikan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis teori Pilihan Rasional James S Coleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus intrinsik. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang buruh tani sawit korban PHK, 4 orang istri buruh tani sawit korban PHK, dan 1 orang kerabat dari buruh tani sawit korban PHK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh buruh tani sawit korban PHK dalam bertahan hidup ditengah covid-19, strategi yang dilakukan buruh tani sawit diantaranya: pertama, meminjam uang kepada kerabat, kedua, beralih mata pencaharian, peralihan mata pencaharian dibagi tiga yaitu membuat kerajinan rumah tangga, beternak ikan, dan menjadi driver ojek online. Ketiga, menerapkan pola nafkah ganda.

Kata Kunci: Keluarga Buruh Tani; Korban PHK; Pandemi; Strategi bertahan hidup.

Abstract

This study aims to analyze the adaptation strategy of the Lintau FAM Community so that it can be accepted by the people of Nagari Tanjung Bonai. FAM (Family Farm) Lintau is a social community engaged in agriculture. FAM Lintau has a function as a forum for the learning process, a vehicle for cooperation, a unit providing production, management and marketing facilities and infrastructure, as well as a supporting service unit for the community in the Tanjung Bonai area. The theory used in this research is the theory of diffusion of innovation from Everett Rogers. The method uses in this research is a qualitative approach with a case study type. This study uses a purposive sampling technique with 12 informants. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation studies. The validity of the data is done by triangulating the data. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the adaptation strategy of the Lintau FAM community so that it can be accepted by the Tanjung Bonai Nagari community is to carry out reforms in marketing community products in Tanjung Bonai village, to develop the Lintau FAM community, through the Tanjung Bonai fair-fair the program activities, through the reading corner community, through the youth community, through the Bendang Teaching community, and through the Dangau Baraja so that in the end the existence of this FAM community can be accepted and known by the community.

Keywords: Family of oil palm; Farmer layoff victims; Survival strategy.

How to Cite: Anjeli, A. & Susilawati, N. (2022). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(3), 461-469.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Keluarga adalah satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadian dalam masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah ibu dan anak [Halim et al, \(2011\)](#) dalam suatu keluarga terdapat beberapa fungsi pendidikan, fungsi pengaturan seksual, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi adalah pembagian tugas antara ayah ibu dalam keluarga, keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Fungsi keluarga tersebut harus dijalankan karena pentingnya keluarga dalam menyiapkan dan mengembangkan pembangunan sumber daya manusia yang kualitas perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua ini sangat menentukan kepribadian anak yang mana hal ini terkait dengan pengembangan bakat anak. Selain dengan fungsi edukasi orang tua juga mesti mempertahankan fungsi ekonomi dalam keluarganya yakni tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarga ([Safira, A. M., & Candrasari, 2021](#)).

Semenjak covid-19 masuk ke Indonesia membuat masyarakat mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas, sebagian besar keluarga menahan diri untuk beraktivitas diluar rumah seperti bekerja, belajar dan beribadah dilakukan diluar rumah. Keluarnya PP Nomor 21 tahun 2020 dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) tidak hanya menerapkan PSBB dan PPKM tetapi juga mematuhi protokoler kesehatan covid-19 dan membatasi berbagai aktivitas diluar rumah. Hal diatas menjadi salah satu faktor pendorong keluarga dalam menetapkan strategi bertahan hidup sebagai salah satu bentuk akibat dari sistem PHK yang terjadi pada masyarakat di Nagari Koto Nan Empat Dibawah. Dampak covid-19 juga dirasakan Kabupaten Dharmasraya yang berjudul "Warga Dharmasraya Himpun Donasi Bantu Ekonomi Masyarakat akibat pandemi covid-19 (Langgam 2020 "Warga Dharmasraya Himpun Donasi Bantu Ekonomi Masyarakat akibat pandemi covid-19). Joni Amdodi sebagai penanggung jawab Dharmasraya peduli dampak covid-19 mengapresiasi masyarakat Dharmasraya dalam menjalankan himbuan pemerintah terkait pandemi covid-19.

Tentunya hal ini memberatkan bagi keluarga kurang mampu yang menggantungkan hidupnya diluar rumah, seperti tukang ojek pangkalan, pedagang kecil dipasar, hingga petani. Berdasarkan data observasi dan wawancara terdapat beberapa narasumber yang mengalami PHK akibat krisis yang dirasakan oleh perusahaan selama pandemi covid-19. *Yang pertama* JN yang berusia 43 tahun yang mengatakan upah buruh tani sawit sebelum di PHK gaji per-harinya hanya cukup untuk mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari namun. Semenjak di PHK buruh tani sawit sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. *Yang kedua* SY yang berusia 38 tahun yang menjelaskan semenjak adanya pandemi covid-19 saya kehilangan sumber penghasilan kehilangan tempat bekerja, untuk bertahan hidup akibat di PHK, walaupun gaji yang didapatkan hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. *Yang ketiga* SF yang berusia 35 tahun yang juga mengemukakan ia harus mempunyai strategi-strategi agar bisa bertahan hidup pada masa pandemi covid-19 seperti mencari pekerjaan lain. *Yang keempat* ES yang berusia 39 tahun memiliki masalah yang dialami semenjak di PHK dari perusahaan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga keluarga karena suami sebagai sumber penghasilan kehilangan tempat bekerja. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19.

Penelitian yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh ([Saragih, 2020](#)). Hasil penelitian ini membahas tentang strategi dengan memanfaatkan relasi sosialnya dengan cara mengutang atau meminjam kepada kerabat,warung,dan kepada pemilik lahan tempat mereka bekerja dan juga memanfaatkan program bantuan santunan untuk keluarga miskin yang ada di Nagori Bah Sampuran. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh ([Oktavia, Y., & Lubis, 2022](#)). Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi bertahan yang dilakukan petani salak saat pandemi covid-19: Strategi aktif dengan melakukan diversifikasi pekerjaan menjadi petani kopi, kuli bangunan, serta peternak ayam kampung dan mengikutsertakan semua anggota keluarga untuk menambah penghasilan ditengah pandemi covid-19, strategi pasif dengan mengurangi pengeluaran untuk biaya pangan, tidak membeli baju baru, dan mengurangi uang jajan anak di tengah pandemi covid-19, Strategi Jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti meminjam uang kepada toke salak, tetangga,memanfaatkan Bantuan Sosial serta memanfaatkan bantuan pinjaman dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Desa Sibangkua Kecamatan Angkola barat sebagai sebagai lokasi penelitian menunjukkan bahwa keluarga mesti mengoptimalkan segala sesuatu untuk menghadapi covid-19,

strategi-strategi yang dilakukan bisa membuat keluarga bertahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, penelitian ini juga menjelaskan bahwa strategi yang diambil dapat diterima oleh anak dan istrinya.

Dari penelitian yang telah dilakukan penelitian di atas belum ada yang membahas tentang bagaimana strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi Covid-19 di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilandasi tujuan, maksud, kegunaan atau pertimbangan tertentu lebih dahulu (Sugiyono, 2017) dengan jumlah informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang buruh tani sawit, 4 orang istri buruh tani sawit, dan 1 orang kerabat dari buruh tani sawit korban PHK. Observasi yang dilakukan dengan cara penulis mengamati secara langsung buruh tani dalam menerapkan strategi guna dalam mempertahankan kehidupan sehari-hari. Adapun observasi yang peneliti pakai yaitu observasi jenis observasi partisipasi pasif yaitu mendatangi tempat yang diamati sewaktu pengumpulan data namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan. Fokus penelitian ini strategi yang dilakukan buruh tani dalam bertahan hidup semenjak adanya covid-19 yang mengakibatkan PHK. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara hanya sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan, sehingga peneliti mendapatkan data secara detail mengenai strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya (Suwandi., 2008).

Wawancara ini disebut juga dengan wawancara tidak berstruktur (Mulyana, 2006). Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan buruh tani dalam bertahan hidup di era pandemi covid-19. Wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan dengan 15 orang informan dilakukan dengan cara mendatangi rumah informan secara langsung. memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah menjangkau data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan (Herdiansyah, 2011). Proses analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan (Burhan, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan terkait dengan temuan peneliti yang ditemukan peneliti berupa deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diketahui terdapat keluarga buruh tani sawit yang merasakan dampak pandemi covid-19 di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya yang bekerja sebagai buruh tani di PT Dharmasraya Sawit Lestari (PT DSL) mengalami PHK akibat krisis yang dirasakan oleh perusahaan selama pandemi covid-19, hal itu sangat mempengaruhi keluarga buruh tani sawit yang bekerja di PT DSL sebagai tempat bergantung hidup. Penghasilan yang tidak ada cukup berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga keluarga buruh tani sawit korban PHK karena suami sebagai sumber penghasilan kehilangan tempat bekerja untuk bertahan hidup akibat di PHK. Keluarga buruh tani sawit mempunyai strategi-strategi agar bisa bertahan hidup sebagai berikut:

Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Sawit Korban PHK di Era Pandemi Covid-19

Strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di era pandemi covid-19. Menurut Undang-Undang Nomor Tahun 13 tahun 2003) para pekerja buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga pekerja atau buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana dipekerjakan, dan pengusaha kadangkala seandainya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Ada beberapa strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit adalah sebagai berikut:

Melakukan Pinjaman Uang Kepada Kerabat

Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan dimana disediakan sejumlah uang yang akan dipinjamkan kepada debitur. Secara logika berhutang akan menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat, namun berhutang adalah salah satu solusi yang harus diambil oleh keluarga buruh tani PHK yang mengalami krisis ekonomi akibat kehilangan mata pencaharian dampak dari pandemi covid-19. Berhutang adalah strategi bertahan hidup yang mereka ambil demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari di tengah krisis ekonomi akibat pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan sawit. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK pada masa pandemi covid-19 melakukan pinjaman uang kepada kerabat merupakan solusi agar mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup. Setelah mengalami PHK dari PT DSL Bapak YG (37 Tahun), ketika dia menghadapi masalah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari anak dan istrinya.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak YG (37 Tahun) salah satu buruh tani sawit yang di PHK oleh PT DSL sebagai berikut:

“... Dulu waktu kami masih bekerja di PT DSL jadi buruh tani sawit masih terpenuhi kebutuhan hidup sama gaji yang masih berlebih, bisa untuk biaya sekolah anak, tetapi semenjak kami di PHK dari PT, uang tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun untung kami masih punya motor hasil bekerja di PT DSL dulu, dari motor itu lah kami bisa meminjam uang ke pihak Bank dengan menggadaikan BPKB nya, dari peminjaman tersebut lah kami sekeluarga bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan modal kami membuka perkebunan sendiri di belakang rumah...” (Wawancara tanggal 09 April 2022).

Berkaitan dengan hal diatas terlihat bahwa ia memutuskan untuk meminjam uang kepada kakaknya karena untuk kebutuhan anak dan istrinya sehari-hari. Hal senada diungkapkan oleh Bapak JR (47 Tahun) yang mengalami PHK di PT DSL setelah bekerja semenjak tahun 2015, sebagai berikut:

“... Bapak di PHK semenjak tahun 2020, hal itu dilakukan oleh PT DSL dikarenakan ada pengurangan tenaga kerja karena aturan saat itu melarang atau membatasi aktivitas keramaian di perusahaan, mau tidak mau bapak terima saja, bapak coba cari cara lain agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga bapak dengan 3 anak masih bersekolah, bapak melakukan peminjaman uang dengan kerabat bapak agar bisa membuka usaha baru dengan membuka warung kecil-kecilan dengan istri di rumah...” (Wawancara tanggal 09 April 2022).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 09 April 2022 terlihat bahwasannya salah satu strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 Di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya adalah melakukan pinjaman uang kepada kerabat, beralih mata pencaharian, dan menerapkan pola nafkah ganda. Hal ini dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan keluarga buruh tani yang dulunya bekerja di perusahaan perkebunan sawit mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun terjadinya PHK oleh pihak perusahaan menyebabkan keluarga buruh tani sawit mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, peminjaman uang tersebut dilakukan bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari saja namun juga digunakan untuk modal usaha oleh keluarga buruh tani, hal itu dilakukan agar buruh tani sawit mempunyai pekerjaan atau usaha sendiri menghadapi krisis ekonomi dampak dari pandemi covid-19.

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah strategi bertahan hidup keluarga buruh tani korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya Aktor adalah orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah buruh tani korban PHK dampak dari Pandemi covid-19 sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah keinginan mereka untuk bertahan hidup di tengah kesulitan ekonomi akibat di PHK oleh perusahaan.

Beralih Mata Pencaharian

Peralihan mata pencaharian adalah proses peralihan atau perpindahan mata pencaharian. Peralihan mata pencaharian disini merujuk pada peralihan ke pekerjaan yang dulu nelayan tekuni dan peralihan ke pekerjaan baru nelayan pada masa pandemi covid-19. Peralihan ini terjadi apabila pendapatan masyarakat rendah disertai dengan kerugian yang dialami membawa efek domino bagi aspek lain, seperti

ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mampu mendapatkan akses pada sektor kesehatan dan pendidikan, dan lain sebagainya (Septiana, 2013).

Keadaan yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan perkebunan sawit kepada buruh tani di Nagari Koto Nan Empat Dibawah sehingga menyebabkan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Namun untuk menyokong pendapatan, ada inisiatif yang mereka lakukan sebagai strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup, yaitu dengan beralih mata pencaharian yang awalnya bekerja sebagai buruh tani sawit di PT DSL sekarang bekerja membuat kerajinan rumah tangga, Beternak ikan, Menjadi driver ojek online dan menerapkan pola nafkah ganda. Peralihan yang terjadi pada keluarga buruh tani sawit korban PHK di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya yaitu:

Membuat Kerajinan Rumah Tangga

Dampak dari pandemi covid-19 yang dihadapi keluarga buruh tani sawit korban PHK di Nagari Koto Nan Empat Dibawah dalam memenuhi kebutuhan hidup ditengah pandemi covid-19 membuat mereka harus mencari pekerjaan baru yang dulunya mereka hanya bergantung pada pendapatan sebagai buruh tani di perusahaan perkebunan sawit. Salah satu pekerjaan yang mereka jalani pasca di PHK di perusahaan perkebunan sawit adalah membuat usaha kerajinan rumah tangga yang bahannya dari tempurung kelapa. Tempurung kelapa merupakan suatu limbah yang berasal dari buah kelapa yang telah diambil dagingnya, biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pembakaran ikan, batu bata, dan lainnya. Kini limbah tempurung kelapa disulap menjadi kerajinan tangan yaitu berbentuk sendok yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Mendapatkan tempurung kelapa bapak EM harus pergi terlebih dahulu ke daerah sungai rumbai untuk membelinya, karena di daerahnya sulit mendapatkan tempurung kelapa. Awal membuka usaha pun bapak EM susah memasarkan produknya, mereka memanfaatkan teknologi internet lewat pemasaran daring karena adanya pandemi covid-19 pada saat ini, karena sudah tersebar di media sosial usaha kerajinan bapak EM banyak peminatnya. Setiap bulannya bisa memproduksi 500 buah karena setiap bulan banyak pesanan bapak EM menambah karyawan sebanyak 15 orang lagi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak EM (45 Tahun) menyatakan bahwa:

“...Dahulunya memang bapak bingung sekali karena di PHK sebagai buruh tani, namun alhamdulillah ada teman bapak di Kota Padang menyarankan bapak membuat kerajinan rumah tangga seperti sendok masak dari tempurung kelapa, yang harga satuannya Rp. 7.000 jika dijual di pasaran, semenjak itu lah bapak menggeluti pekerjaan baru bapak dengan istri membuat kerajinan rumah tangga yang hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup semenjak bapak di PHK sebagai buruh tani...” (Wawancara tanggal 18 April 2022).

Hal senada diungkapkan oleh Ibu RT (39 Tahun) merupakan istri dari buruh tani sawit korban PHK dampak dari pandemi covid-19, mengungkap bahwa:

“...Ibu dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga saja karena suami ibu alhamdulillah bekerja di perusahaan perkebunan sawit yang gajinya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun semenjak suami ibu di PHK ibu terpaksa membantu suami mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sekarang ibu dan suami mulai menggeluti usaha membuat kerajinan rumah tangga, alhamdulillah penghasilannya lumayan cukup untuk biaya hidup sehari-hari...” (Wawancara tanggal 18 April 2022).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18 April 2022 terlihat bahwasannya salah satu strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 di Nagari Koto Nan Empat Dibawah adalah membuat kerajinan rumah tangga. Hal ini dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan keluarga buruh tani yang dulunya bekerja di perusahaan perkebunan sawit mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun terjadinya PHK pihak perusahaan menyebabkan keluarga buruh tani sawit mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, membuat kerajinan rumah tangga bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari saja namun juga digunakan untuk kebutuhan anak sekolah karena krisis ekonomi dampak dari pandemi covid-19.

Beternak Ikan

Agar bisa menunjang kebutuhan hidup keluarga buruh tani sawit korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dampak dari pandemi covid-19 mereka beralih mata pencaharian sebagai peternak Ikan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah satu buruh tani sawit yang mengalami PHK dampak dari pandemi covid-19 pada saat wawancara dengan Bapak EF (40 Tahun), beliau menyampaikan bahwa:

“...Awal mula bapak beternak ikan itu pada saat bapak di PHK sebagai buruh tani sawit, alhamdulillah bapak punya tabungan, bapak beli bibit ikan dan bapak bikin kolam di belakang rumah, dari beternak ikan inilah bapak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pasca dipecat sebagai buruh tani...” (Wawancara tanggal 05 Mei 2022).

Adanya usaha beternak ikan sangat membantu perekonomian keluarga pada saat pandemi covid-19. Adapun hal serupa disampaikan oleh ibu IG (39 Tahun) mengatakan:

“...Pada saat covid tersebut kebetulan ibu dapat bantuan dana dari pemerintah setempat dan pinjaman dari dana koperasi desa, dari situ ibu memanfaatkan beternak ikan karena ibu sudah tidak punya pekerjaan setelah di PHK dari tempat bekerja ibu yang lama sebagai buruh tani, alhamdulillah usaha ibu lancar dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga...” (Wawancara tanggal 05 Mei 2022)

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 05 Mei 2022 terlihat bahwa pasca di PHK dari tempat mereka bekerja sebagai buruh tani sawit, mereka beralih mata pencaharian sebagai peternak ikan, hasil yang mereka dapatkan dari panen ternak ikan tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di tengah krisis ekonomi dan PHK akibat dampak dari pandemi covid-19. Dengan usaha beternak ikan yang dilakukan Bapak EF bisa meraih omset Rp 6,5 juta setiap panen berlangsung dengan modal awal yang berkisar antara 3-8 juta untuk pembelian hingga 500 ekor bibit nila. Bapak EF menjual ke berbagai pasar tradisional, bisa bekerjasama dengan beberapa pengepul ikan, tugas dari pengepul ini mereka akan mengumpulkan konsumen yang siap membeli lalu menyalurkan ikan dari pemilik peternak ikan untuk dijual.

Menjadi Driver Ojek Online

Dalam mencukupi kebutuhan hidup di tengah diberlakukannya PHK dampak dari pandemi covid-19 keluarga buruh tani mencari peluang kerja lain agar bisa memperoleh penghasilan. Pekerjaan lain yang realistis dipilih oleh buruh tani korban PHK di tengah krisis ekonomi adalah menjadi driver ojek online, buruh tani memilih pekerjaan menjadi driver ojek online tersebut dianggap setidaknya bisa memenuhi kebutuhan hidup untuk sementara waktu pasca di PHK di tempat pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak DN (30 Tahun) sebagai berikut:

“... Karena pandemi covid-19 saya di PHK dari tempat bekerja saya, dahulu saya bekerja sebagai buruh tani. Awalnya saya bingung bagaimana memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Pada akhirnya kerabat saya mendaftarkan saya jadi driver ojek online, beruntung saya masih punya kendaraan yang saya dapatkan selama bekerja sebagai buruh tani, dan pada akhirnya sampai sekarang saya masih menjadi driver ojek online, pendapatan saya menjadi driver ini setidaknya mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya...” (Wawancara tanggal 28 April 2022).

Berdasarkan wawancara dengan informan Bapak DN beliau menyampaikan bahwa pasca beliau di PHK di tempat beliau bekerja sebagai buruh tani dan mulai memulai bekerja sebagai driver ojek online agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak ST (48 Tahun), mengungkapkan bahwa:

“...Covid-19 cukup besar dampaknya bagi keluarga bapak, karena pandemi covid-19 bapak di PHK sebagai buruh ditempat bapak bekerja. Pada saat itu bapak bingung karena bapak banyak tanggungan karena anak bapak empat orang, tiga butuh biaya sekolah. Pada saat itu saya meminjam uang kepada teman, dari sini bapak mengetahui driver ojek online ini, kemudian bapak di daftarkan jadi driver, alhamdulillah penghasilan bapak ini cukuplah untuk memenuhi kebutuhan hidup, penghasilan bapak paling rendah sehari kalau orderan sepi Rp. 50.000...” (Wawancara tanggal 28 April 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 28 April 2022 dampak pandemi covid-19 begitu jelas terlihat di kehidupan buruh tani korban PHK di Nagari Koto Nan Empat Dibawah . Tuntutan ekonomi yang mereka pikul serta kebutuhan hidup yang harus dipenuhi membuat buruh tani yang di PHK beralih mata pencaharian. Peralihan tersebut bergerak di sisi transportasi online. Peralihan mata pencaharian tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi buruh tani korban PHK dikarenakan beradaptasi dengan pekerjaan baru, driver ojek online dipilih oleh buruh tani korban PHK merupakan pekerjaan yang realistis di masa pandemi karena hanya butuh kendaraan dan handphone, peralihan mata pencaharian dari buruh tani sawit ke driver ojek online adalah salah satu strategi yang dipilih keluarga buruh tani untuk bertahan hidup.

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah strategi bertahan hidup keluarga buruh tani korban PHK. Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya. Aktor adalah orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah Buruh tani korban PHK dampak dari pandemi covid-19 sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah keinginan mereka untuk bertahan hidup di tengah kesulitan ekonomi akibat di PHK dampak dari pandemi covid-19, sehingga menjadi salah satu tujuan keluarga buruh tani dalam bertahan hidup memilih bekerja lain seperti menjadi seorang driver ojek online pasca di PHK dari tempat bekerja sebagai buruh tani dan merupakan hal yang menarik menurut aktor dan sumber daya tersebut bisa dikendalikan oleh aktor.

Menerapkan Pola Nafkah Ganda

Strategi pola nafkah ganda adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai apa yang diinginkan dan dijadikan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk melakukan upaya tersendiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kondisi kesulitan ekonomi akibat dari dampak PHK terhadap buruh tani sawit jugalah yang mendorong buruh tani yang di PHK melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup, salah satunya dengan menerapkan pola nafkah ganda dan juga pemaksimalan tenaga kerja baik anak maupun istri. Pola nafkah ganda dilakukan mulai dari penganekaragaman bidang mata pencaharian sedangkan pemaksimalan tenaga kerja dilakukan dengan melibatkan semua anggota keluarga untuk turut serta dalam usaha produktif, seperti yang dilakukan oleh Bapak SH beserta istri dan anak-anak pada saat peneliti mengunjungi tempat usaha kerajinan tangan, Bapak SH (51 Tahun) mengungkapkan bahwa:

“...Dahulu bapak bekerja di perusahaan perkebunan sawit di PT DSL, namun ketika pandemi bapak di PHK karena perusahaan mengurangi jumlah pekerja, semenjak itu bapak mencoba membuka usaha membuat batu bata sekalian berjualan sembako dibantu istri bapak, semua keluarga bapak terlibat supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan keadaan sulit saat ini...” (Wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu MR (48 Tahun) merupakan istri dari buruh tani sawit korban PHK dampak dari pandemi covid-19 mengungkapkan bahwa:

“...Semenjak suami ibu di PHK dari pekerjaan buruh tani sawit dari sanalah ibu mulai membantu suami mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja serabutan di pasar, suami ibu mulai membuka usaha ternak ikan sembari menjadi driver ojek online, alhamdulillah dengan begitu keluarga ibu bisa memenuhi kebutuhan hidup di tengah sulitnya ekonomi...” (Wawancara tanggal 27 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 27 Mei 2022 saat peneliti mengunjungi salah satu tempat usaha buruh tani sawit korban PHK terlihat bahwa salah satu strategi bertahan hidup buruh tani korban PHK adalah menerapkan pola nafkah ganda. Pola nafkah ganda yang diterapkan dengan bekerjanya seluruh anggota keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan hidup serta menjalankan berbagai profesi. Profesi yang dijalankan beragam seperti salah satunya beternak ikan, buruh tani korban PHK bukan hanya menjalankan profesi sebagai beternak ikan saja namun juga menjadi driver ojek online pada waktu senggang disertai dengan istri juga bekerja serabutan di pasar tradisional. Pola nafkah ganda yang diterapkan cukup mampu menjadikan buruh tani sawit keluar dari kesulitan ekonomi pasca di PHK dari perusahaan perkebunan sawit.

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah strategi bertahan hidup keluarga buruh tani korban pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan menerapkan pola nafkah ganda. Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya aktor adalah orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah buruh tani korban PHK dampak dari pandemi covid-19 sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah keinginan mereka untuk bertahan hidup di tengah kesulitan ekonomi akibat di PHK dampak dari pandemi covid-19 dengan menerapkan strategi pola nafkah ganda, sehingga menjadi salah satu

tujuan keluarga buruh tani dalam bertahan hidup memilih bekerja dengan banyak profesi yang digeluti serta melibatkan semua anggota keluarga dalam mencari nafkah untuk bertahan hidup.

Pembahasan

Corona virus atau sekarang kita kenal dengan covid-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, yang sudah masuk ke Indonesia sejak 2 maret 2020 yang lalu ternyata virus ini tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang perekonomian Indonesia sehingga membuat ekonomi Indonesia semakin terpuruk, karena dengan adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan angka pengangguran di indonesia meningkat dengan sebab banyaknya pemutusan hubungan kerja di masa pandemi ini. Dampak dari covid-19 ini membuat banyak karyawan yang di PHK para pengusaha mikro harus gulung tikar, para pemberi jasa transportasi online dan offline harus menahan derita karena tidak ada yang mengorder jasanya. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat kebijakan stay at home atau PSBB untuk menghentikan rantai penyebaran virus covid-19 tersebut.

Teori yang digunakan dalam menganalisis kajian penelitian ini adalah Pilihan Rasional oleh James S Coleman yang mengemukakan bahwa sosiologi memusatkan pada sistem sosial. Dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Ia lebih menyukai bekerja di tingkat individu ini karena berbagai alasan termasuk kenyataan bahwa data biasanya dikumpulkan di tingkat individu dan kemudian disusun untuk menghasilkan data tingkat sistem sosial. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran analisisnya (Coleman, 2011). Dalam teori ini gagasan dasar tersebut adalah tindakan perorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Ada dua unsur dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya dalam tingkat sistem sosial yaitu sistem sosial tindakan dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain (Ritzer & Goodman, 2011).

Rasional sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara pandang suatu permasalahan yang berbeda, rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain semua itu seharusnya dikembalikan kepada perilaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain (Ritzer, 2003). Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu pada masalah hubungan mikro dan makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial dengan menggunakan pendekatan pilihan rasionalnya, coleman menerangkan fenomena tingkatan makro satu langkah kunci gerakan dari mikro ke makro adalah mengakui wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain. Tindakan ini cenderung menyebabkan subordinasi seorang aktor terhadap aktor lain, pengakuan ini menciptakan fenomena makro paling mendasar yaitu satu unit tindakan terhadap dua orang, ketimbang dua orang aktor yang bebas.

Jika dikaitkan dengan teori diatas maka strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 memilih untuk bertahan hidup di tengah krisis yang dirasakan oleh keluarga buruh tani sawit karena sumber penghasilan yang tidak ada sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga buruh tani sawit, dengan itu keluarga buruh tani sawit mempunyai strategi-strategi untuk bertahan hidup. Meskipun banyak tantangan yang akan didapat seperti halnya kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pasca di PHK oleh perusahaan perkebunan sawit, namun mereka tidak menyerah agar bisa bertahan hidup di PHK oleh perusahaan perkebunan sawit dampak dari krisis ekonomi akibat pandemi covid-19. Pada bagian pembahasan dijelaskan bahwa terdapat keluarga buruh tani sawit yang merasakan dampak pandemi covid-19 yang bekerja sebagai buruh tani di PT Dharmasraya Sawit Lestari (PT DSL) mengalami pemutusan hubungan kerja PHK akibat krisis yang dirasakan oleh perusahaan selama pandemi covid-19, hal itu sangat mempengaruhi keluarga buruh tani sawit yang bekerja di PT DSL sebagai tempat bergantung hidup. Penghasilan yang tidak ada cukup berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga keluarga buruh tani sawit korban pemutusan hubungan kerja PHK karena suami sebagai sumber penghasilan kehilangan tempat bekerja untuk bertahan hidup akibat di PHK. Permasalahan diatas membutuhkan strategi-strategi agar bisa bertahan hidup pada masa pandemi covid-19 yakni (1) Melakukan Pinjaman Uang Kepada Kerabat (2) Beralih Mata Pencarian (a) Membuat Kerajinan Rumah Tangga (b) Beternak Ikan (c) Menjadi Driver Ojek Online (3) Menerapkan Pola Nafkah Ganda. Strategi ini dibutuhkan agar penyelesaian masalah pada keluarga buruh tani sawit pasca di PHK dapat diatasi dengan baik, di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya.

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 yakni yang pertama melakukan pinjaman uang kepada kerabat. Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan dimana disediakan sejumlah uang yang akan dipinjamkan kepada debitur. Pinjaman yang dilakukan oleh keluarga buruh tani

yang terkena dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) terjalin dengan kerabat secara logika berhutang akan menimbulkan permasalahan baru dalam masyarakat, namun berhutang adalah salah satu solusi yang harus diambil oleh keluarga buruh tani korban PHK yang mengalami krisis ekonomi akibat kehilangan mata pencaharian dampak dari pandemi covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keluarga buruh tani sawit korban PHK di era pandemi covid-19 di Nagari Koto Nan Empat Dibawah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya melakukan strategi untuk bertahan hidup diantaranya: *pertama*, Melakukan pinjaman uang kepada kerabat. *Kedua*, Beralih Mata Pencaharian. Peralihan mata pencaharian dibagi tiga diantaranya: a) Membuat Kerajinan Rumah Tangga, b) Beternak Ikan, c) Menjadi Driver Ojek Online. *Ketiga*, Menerapkan Pola Nafkah Ganda di Nagari Koto Nan Empat Dibawah. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji masalah serupa. Namun masih banyak fokus kajian yang bisa diteliti oleh peneliti lainnya, seperti bagaimana upaya pemerintah dalam memberdayakan buruh tani sawit korban PHK. Kajian ini penting untuk dibahas lebih lanjut karena dapat menjadi acuan bagi sebuah kebijakan yang nantinya berguna untuk meminimalisir dampak krisis yang terjadi karena pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Coleman, J. (2011). *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim, F. W., Zaina, A., Khairudin, R., Shahrzad, W. S., Nasir, R., & Fatimah, O. (2011). Emotional Stability and Conscientiousness as Predictors towards Job Performance. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 19.
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, Y., & Lubis, M. A. (2022). Strategi Bertahan Hidup Petani Salak terhadap Dampak Covid-19 di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Nusantara*, 8(8), 2806-2814.
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Safira, A. M., & Candrasari, A. (2021). Pengaruh Fungsi Keluarga Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Di Era Pandemi Covid-19. (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Saragih, E. K. (2020). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Harian dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok di Nagori Bah Sampuran, Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. Universitas Sumatera Utara.
- Septiana, T. C. (2013). Lesson Learned Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Sebagai Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim Kelurahan Mangunharjo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.123-140>
- Shah, J., Higgins, T., & Friedman, R. S. (1998). Performance Incentives and Means: How Regulatory Focus Influences Goal Attainment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(2), 285.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi., B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.